

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan bebas yang semakin berkembang pesat saat ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perdagangan, baik perbaikan mutu barang, peningkatan pelayanan kepada konsumen, serta bagaimana mendistribusikannya barang tersebut. Banyak kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan dimana dalam pengelolaan usahanya dilakukan secara terorganisir untuk mencapai tujuan utama sebuah perusahaan yaitu mendapatkan laba.

Dalam sebuah perusahaan, pembelian merupakan peran yang sangat penting untuk kegiatan pengadaan barang atau jasa yang diperlukan oleh perusahaan, pembelian merupakan kegiatan rutinitas yang terjadi dalam setiap periode, sehingga perusahaan harus membuat suatu sistem untuk mengatur dalam kegiatan pembelian.

Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dari manajemen, mengingat pembelian merupakan pembiayaan yang harus diperhitungkan meliputi serangkaian kegiatan untuk menyediakan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu

maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Umumnya perusahaan melakukan kegiatan pembelian dengan pembelian kredit, sebuah perusahaan harus memiliki prosedur dan dibutuhkan peranan baik pada bagian tersebut. Namun dari kegiatan pembelian dalam perusahaan, hal terpenting yang menjadi fokus yakni pengendalian internal dalam pengawasan pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha sebab pengendalian internal merupakan aktivitas kegiatan untuk memastikan yang dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku. Dengan adanya pengendalian internal yang teratur terhadap pembelian kredit dalam suatu perusahaan, akan dapat meminimalkan adanya kemungkinan kesalahan ataupun penyelewengan dalam batas-batas yang wajar, sehingga walaupun terjadi kesalahan atas kegiatan pembelian dapat diketahui.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pengendalian internal untuk mengawasi dan mengamankan harta perusahaan, akan tetapi pihak manajemen tidak dapat secara langsung dalam posisi pengawasan. Pengendalian internal yang berjalan dengan baik akan memberikan keyakinan, bahwa apa yang dilaporkan oleh bawahannya itu dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka pengendalian internal tidak hanya memeriksa kebenaran angka - angka dan melindungi harta

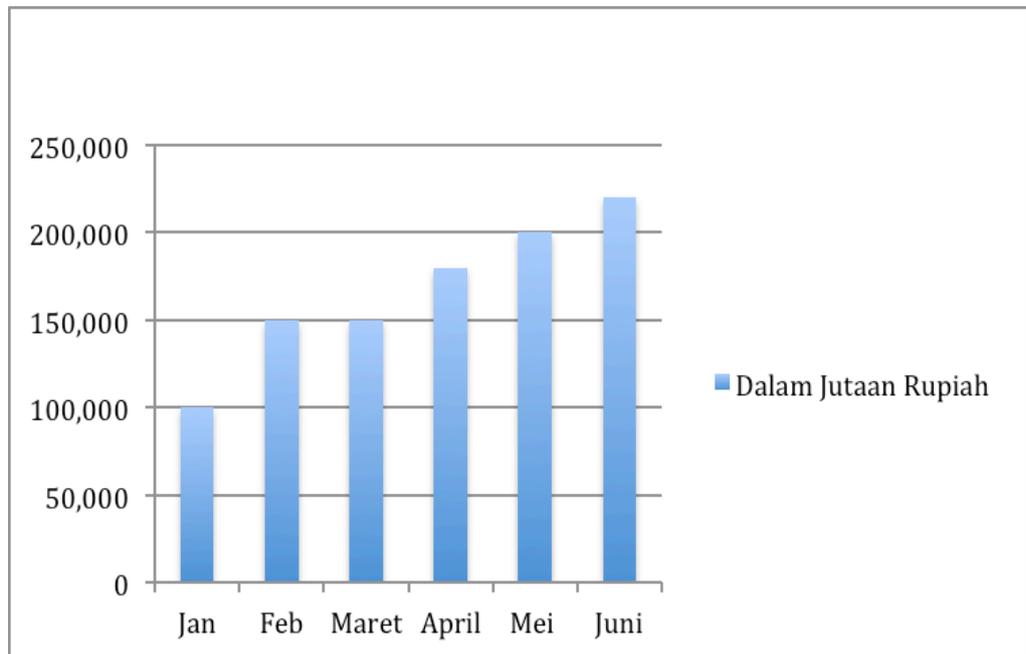
perusahaan dari segi pembukuan saja, tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisa seberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen yang ditetapkan pada perusahaan yang telah dilaksanakan dengan baik.

Seperti yang terjadi pada PT. PID dimana pada departemen pembelian transaksi pembelian barang dilakukan oleh banyak pihak/bagian tanpa persetujuan terlebih dahulu sebelumnya, dilihat dari tugas dan tanggung jawab bagian tersebut bukan untuk melakukan pembelian. Dalam prosedur pembelian dapat dilakukan pemesanan tanpa ada purchase order. Dalam perihal prosedur terima barang, departemen gudang tidak melakukan pemeriksaan secara detail atas barang yang telah diterima sehingga mengakibatkan ketidakakuratan antara barang yang dipesan dengan barang yang diterima. Peran pencatatan hutang usaha dapat digantikan oleh bagian finance, serta dalam perihal prosedur pembayaran hutang usaha pada departemen finance, pembayaran hutang usaha dapat dilakukan tanpa kelengkapan dokumen dan tidak dibuatkan laporan perencanaan pembayaran sehingga menimbulkan peningkatan hutang usaha lama tak terbayar. Dari hal tersebut diatas sering terjadi pada setiap periode, karena itu dengan adanya hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada perusahaan, adanya timbul ketidakpercayaan atas pencitraan nama baik perusahaan dan tidak berjalannya peranan tanggung jawab dari masing-masing departemen didalamnya.

Berikut ini informasi terkait aging hutang usaha pada PT PID per tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tabel Aging Hutang Usaha



Data Aging Hutang Usaha

Periode Januari – Juni 2016

PT. PID

Berdasarkan *Tabel 1.1* diatas, maka dapat disimpulkan hutang usaha meningkat setiap bulannya dikarenakan tidak adanya tanggal jatuh tempo pembayaran hutang usaha pada bagian finance, mengakibatkan pembayaran tidak dapat dikendalikan dengan baik sehingga menyebabkan penumpukan saldo hutang usaha yang belum terbayar. Mengingat

pentingnya nilai kepercayaan dari supplier maka diperlukan pengendalian internal dalam prosedur pembayaran hutang usaha pada PT PID. Dari uraian tersebut diatas, maka penting sekali pengendalian pada prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha perlu dilakukan perbaikan dalam perusahaan yaitu dengan menerapkan system secara tertulis (SOP) sebagai standar dan panduan kerja serta acuan bagi pengukuran hasil kerja ataupun kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan untuk dijalankan dengan sepenuhnya oleh setiap bagian yang terkait pengendalian internal agar dapat memperkecil kesalahan yang mungkin timbul dan dilaksanakan secara efektif atas sistem pengendalian internal tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **"EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSEDUR PEMBELIAN KREDIT DAN PEMBAYARAN HUTANG USAHA PADA PT PID"**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam sistem dan prosedur pembelian dan pembayaran hutang usaha, adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan sistem pengendalian internal PT. PID pada prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang belum dapat mencegah peningkatan hutang usaha belum terbayar.
- b. Hutang Usaha belum terbayar disebabkan oleh kurang terkoordinir dalam siklus kerja yang berakibatkan hilangnya kepercayaan pada PT PID.

1.2.2 Pembatasan Masalah.

Untuk mendapatkan suatu pembahasan serta adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang lebih baik serta menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dan agar tujuan penelitian dapat tercapai untuk memudahkan dalam menganalisa, maka dilakukan pembatasan masalah pada pengendalian internal terhadap prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha pada PT.PID periode Januari – Juni 2016.

1.3 Perumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian antara pelaksanaan atas prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha dengan SOP yang berlaku pada PT PID ?
2. Bagaimana tingkat efektifitas pengendalian internal atas prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha pada PT. PID ?

1.4 Tujuan Penelitian.

Beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan atas prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha dengan SOP pada PT.PID.
2. Untuk mengetahui tingkat efektifitas pengendalian internal atas prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang usaha di PT.PID.

1.5 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian dapat memberikan suatu informasi bagi pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kelemahan dan kekurangan mengenai penerapan pengendalian internal pada prosedur pembelian kredit dan pembayaran hutang yang sudah dilaksanakan diperusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan akuntansi dengan baik.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dengan melihat praktik sebenarnya di lapangan serta belajar memecahkan masalah khususnya yang berhubungan dengan alur informasi yang dapat meningkatkan produktifitas kerja perusahaan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan dasar penelitian sejenis yang dapat dikembangkan lebih luas yang diterapkan pada perguruan tinggi di masa mendatang.